

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia baik sehat secara jasmani dan rohani. Salah satu unsur sehat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan tercapainya hak atas hidup yang sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin masyarakat terbebas dari risiko penurunan kesehatan (Hardika, 2018). Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak di rawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama pada anak sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan tokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya (Serlyta, 2017).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi (Aditya, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, kemudian persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Anak dengan kelompok usia 5-10 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018).

Hasil riset riskesdas 2018 perilaku menyikat gigi di Jawa Barat yang menyikat gigi setiap hari yaitu 2 kali sehari sebanyak 96,79% tetapi yang tepat pada waktu menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur pada malam hari hanya 2,82% (Riskesdas, 2018). Perilaku menyikat gigi di Kabupaten Garut yang

menyikat gigi setiap 2 kali sehari sebesar 96,85% tetapi waktu menyikat yang belum tepat yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur pada malam hari hanya 2,8% (Kementerian Kesehatan RI,2019).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Widyantari, 2019).

Penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat mendapat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kepedulian dan membangkitkan kesadaran masyarakat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang dilakukan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut upaya yang dilakukan dalam bidang kesehatan gigi untuk mengubah perilaku seseorang, sekelompok atau masyarakat agar memiliki kemampuan perilaku kesehatan mulut yang sehat (Nisa, dkk., 2021). Meningkatkan kebersihan gigi dan mulut bisa dilakukan melalui media, media juga dapat diartikan wadah dimana mencari, menerima berbagai informasi, banyak jenis media yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari media cetak, media *social*, media elektronik dan sebagainya (Rahmaningtyas, dkk., 2015).

Media *pop-up book* adalah media yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada media *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk. Kelebihan *pop-up book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar anak serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok (Lestari, dkk., 2017).

Kelebihan *pop-up book* juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya, memperkuat kesan yang disampaikan (Umam, dkk., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Akbar (2020) membuktikan bahwa pengaruh media *pop-up book* adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut agi siswa di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat. Selain itu aspek lainnya yaitu pengetahuan dan perilaku pun meningkat yang terlihat pada saat melaksanakan praktik sikat gigi bersama dengan mempraktikkan yang baik dan benar.

Pra Penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Januari 2023 bertepatan di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut pada siswa kelas IV melakukan survey dengan cara membagikan kuesioner tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil survey awal ditemukan 80% yaitu 60% memiliki pengetahuan sedang dan 20% memiliki pengetahuan kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat VI Kabupaten Garut.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sebelum diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book*.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut setelah diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book*.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book*.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh pengetahuan siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi anak kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.2 Bagi kepala sekolah dan Guru

Menambah wawasan mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

### 1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Menambahkan informasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.3 Bagi Institusi

Menambahkan kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini, diantaranya :

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

NO	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>pop-up book</i> terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah di SDN 04 Jambangan.	Surya, dkk	Tahun : 2021 Tempat : SDN 04 Jambangan	Metode penelitian <i>quasi</i> eksperimen ( <i>one group pre test and post test design</i> ) , jenis penelitian menggunakan kuantitatif, analisis data menggunakan Wilcoxon dan menggunakan alat ukur kuesioner	Perbedaanya lokasi yang diteliti. Variabel terikat yaitu kemampuan menggosok gigi. Perbedaan pengambilan sampel tidak menggunakan total <i>sampling</i>
2.	Pengaruh media <i>pop-up</i> terhadap peningkatan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi di sekolah dasar No.19 Limboro, Majene	Akbar	Tahun : 2020 Tempat : SDN No.19 Limboro	Alat Ukur : Kuesioner dan metode <i>quasi</i> eksperimen ( <i>one group pre test and post test design</i> ).	Perbedaan lokasi yang diteliti. Menggunakan uji normalitas <i>Shapiro Wilk</i> . Pengambilan sampel tidak menggunakan total <i>sampling</i>